

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id**Journal of Health (JoH)**

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



Anxiety of Pregnant Women in Conducting Antenatal Care during the Covid-19 Pandemic: Literature Review

Kecemasan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Pustaka

Wiji Astuti^{1*}, Muhammad Syamsu Hidayat², Dyah Suryani³^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta**ABSTRACT**

Corona Virus Disease (Covid-19) is a condition that causes illness and death. As of 25 October 2022, it was stated that there were 6.472.664 total confirmed cases and 158.454 deaths in Indonesia. Pregnant women are a high-risk population for Covid-19 infection. But a pregnant woman might be hesitant to attend a health center to monitor her pregnancy for fear of contracting Covid-19. This problem decreased the number of pregnant women in Indonesia who visited health services. This research study aims to examine the anxiety issues experienced by pregnant women during the Covid-19 pandemic. This article's methodology is based on an exhaustive search of numerous databases, including PubMed, Scopus, Google Scholar, and the trusted scientific website. Articles are chosen based on criteria like free full text, open access, and publication date beyond January 2020 to October 2022. The systematic search produced a total of 1238 articles, with 9 articles meeting the inclusion criteria. This research study concludes that pregnant women constitute a high-risk population during the Covid-19 pandemic. Pregnant women were known to feel anxiety in the majority. These psychiatric diseases offer risks to the fetus, including prenatal development impairment, early delivery, and low birth weight. Pregnant women require social assistance to lessen their fear during the Covid-19 pandemic and to increase their compliance with *Antenatal Care* in an effort to discover pregnancy issues early, so that mothers and infants may be anticipated to be healthy and safe.

Keywords: *Pregnant, Anxiety, Covid- 19***INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 07 November 2022
 Direvisi : 16 Desember 2022
 Disetujui : 19 Desember 2022
 Dipublikasi : 31 Januari 2023

KORESPONDENSI

Wiji Astuti
 wijiastutiwibowo@gmail.com
 +62 81-8040-72212

INTISARI

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah suatu kondisi yang menyebabkan penyakit dan kematian. Hingga 25 Oktober 2022, tercatat 6.472.664 jiwa pasien Covid-19 yang terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian mencapai 158.454 jiwa di Indonesia. Ibu hamil merupakan populasi yang berisiko tinggi terinfeksi Covid-19. Namun, seorang ibu hamil mungkin ragu untuk datang ke rumah sakit untuk memantau kehamilannya karena takut tertular Covid-19. Masalah ini menurunkan jumlah ibu hamil di Indonesia yang berkunjung ke pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah kecemasan yang dialami ibu hamil selama masa pandemi Covid-19. Metodologi artikel ini didasarkan pada pencarian menyeluruh dari berbagai database, termasuk PubMed, Scopus, Google Scholar, dan situs resmi. Artikel dipilih berdasarkan kriteria seperti teks lengkap gratis, akses terbuka, dan tanggal publikasi sejak tahun 2020. Pencarian sistematis menghasilkan total 1238 artikel, dengan 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Studi penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu hamil merupakan populasi berisiko tinggi selama pandemi Covid-19. Ibu hamil diketahui paling banyak merasakan kecemasan. Penyakit

Copyright © 2022 Author(s)

Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

kejiwaan ini meningkatkan risiko pada janin, termasuk gangguan perkembangan prenatal, persalinan dini, dan berat bayi lahir rendah. Ibu hamil membutuhkan bantuan sosial untuk mengurangi ketakutannya selama masa pandemi Covid-19 dengan harapan untuk meningkatkan kepatuhan *Antenatal Care* dalam upaya menemukan masalah kehamilan sejak dini, sehingga ibu dan bayi dapat diantisipasi dalam keadaan sehat dan aman.

Kata Kunci: Hamil, Kecemasan, Covid-19

PENDAHULUAN

Corona virus disease-19 (Covid-19) sebuah penyakit yang infeksius yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang merupakan penyakit pernapasan akut yang menyebar dengan cepat. Penyakit pernapasan akut yang dikenal dengan Covid-19 awalnya muncul di Wuhan, China, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia, mendorong Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan pandemi.(WHO, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 25 Oktober 2022, terdapat 624.235.272 jiwa pasien Covid-19 yang terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian mencapai 6.555.270 jiwa di dunia. Sementara kasus di Indonesia mencapai sebanyak 6.078.725 jiwa dengan jumlah angka kematian 156.714 jiwa (Kemenkes RI, 2022)

Sejak masuk di Indonesia pandemi Covid-19 berimbas pada beberapa kebijakan dan perubahan layanan, meliputi perubahan tatanan di sektor kesehatan, sosial, pendidikan, budaya, politik dan keagamaan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengendalikan sebaran covid-19, melalui program 3 T (*Testing, Tracing, dan Treatment*) maupun dengan cara serbuan vaksinasi yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, baik tenaga kesehatan, TNI, Polri, tokoh masyarakat, maupun sektor swasta demi mencegah varian baru covid-19 meluas. Per 3 Oktober, total capaian Vaksinasi dosis satu 204.618.410 orang (87,20 %), sementara Vaksin dosis kedua 171.229.832 orang (72,97%), dan dosis ketiga/booster baru 63.703.003 orang (27.15%). Dari total sasaran 234.666.020 orang. Namun angka tersebut belum mampu mencabut status pandemi covid-19 secara global. Karena hingga saat ini pandemi covid-19 masih menyisakan permasalahan di berbagai bidang, diantaranya faktor kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan

dan keamanan. Ibu hamil sangat rentan terhadap Covid-19 dan memiliki risiko paparan yang lebih tinggi dikarenakan sedang mengalami perubahan fisiologis selama kehamilan, sehingga menyebabkan penurunan sebagian kekebalan, dan bisa berdampak serius pada kehamilan(Liang & Acharya, 2020). Data Kementerian Kesehatan pada bulan Desember tahun 2021 tercatat sejumlah 2.179 ibu hamil tertular Covid-19 dan 18% di antaranya sampai menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2022). *Sementara dalam kondisi normal disaat tidak ada pandemi, rata-rata angka kematian Ibu adalah setiap 1000 orang Ibu hamil kira-kira ada 3 yang meninggal. Jadi jumlah kematian ibu hamil saat pandemi ini sangat tinggi 10 kali lipatnya*. Keadaan darurat ini membuat resiko kecemasan ibu hamil meningkat. Kecemasan ini juga diperberat dengan melihat tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang menggunakan Alat Pelindung Dini pada saat pelayanan.

Dengan situasi yang ada seperti ini ibu hamil menjadi menjadi enggan dan khawatir untuk memeriksakan kehamilannya. Pada saat pandemi Covid-19, ibu hamil lebih mungkin merasakan gejala depresi dan kecemasan daripada di masa lalu, menurut temuan sebuah studi ilmiah. Hal ini mempersulit ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk menemukan masalah dan penyakit terkait kehamilan secara dini. Penanganan yang tidak tepat terhadap penyulit kehamilan tersebut akan berdampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan janin, antara lain kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, preeklamsia, dan penyulit lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode deteksi dini dan pencegahan dengan meningkatkan kesehatan juga memperkuat dukungan keluarga sedini mungkin untuk pencegahan dan pengobatan (Durankuş &

Aksu, 2022). Kecemasan adalah suatu perasaan subjektif mengenai kegelisahan dan ketegangan mental yang dirasakan seseorang. Survei terhadap penduduk China yang dilakukan selama awal pandemi Covid-19 mengungkapkan bahwa 29 % sampel terdiri dari ibu hamil dengan kecemasan sedang hingga berat (Zhang dkk., 2020). Peningkatan tingkat kecemasan di kalangan ibu hamil menunjukkan bahwa pengaruh psikologis pandemi tidak dapat dikesampingkan. Perbandingan data kecemasan selama kehamilan dengan meta-analisis yang menunjukkan prevalensi 18 hingga 25 % juga mengungkapkan

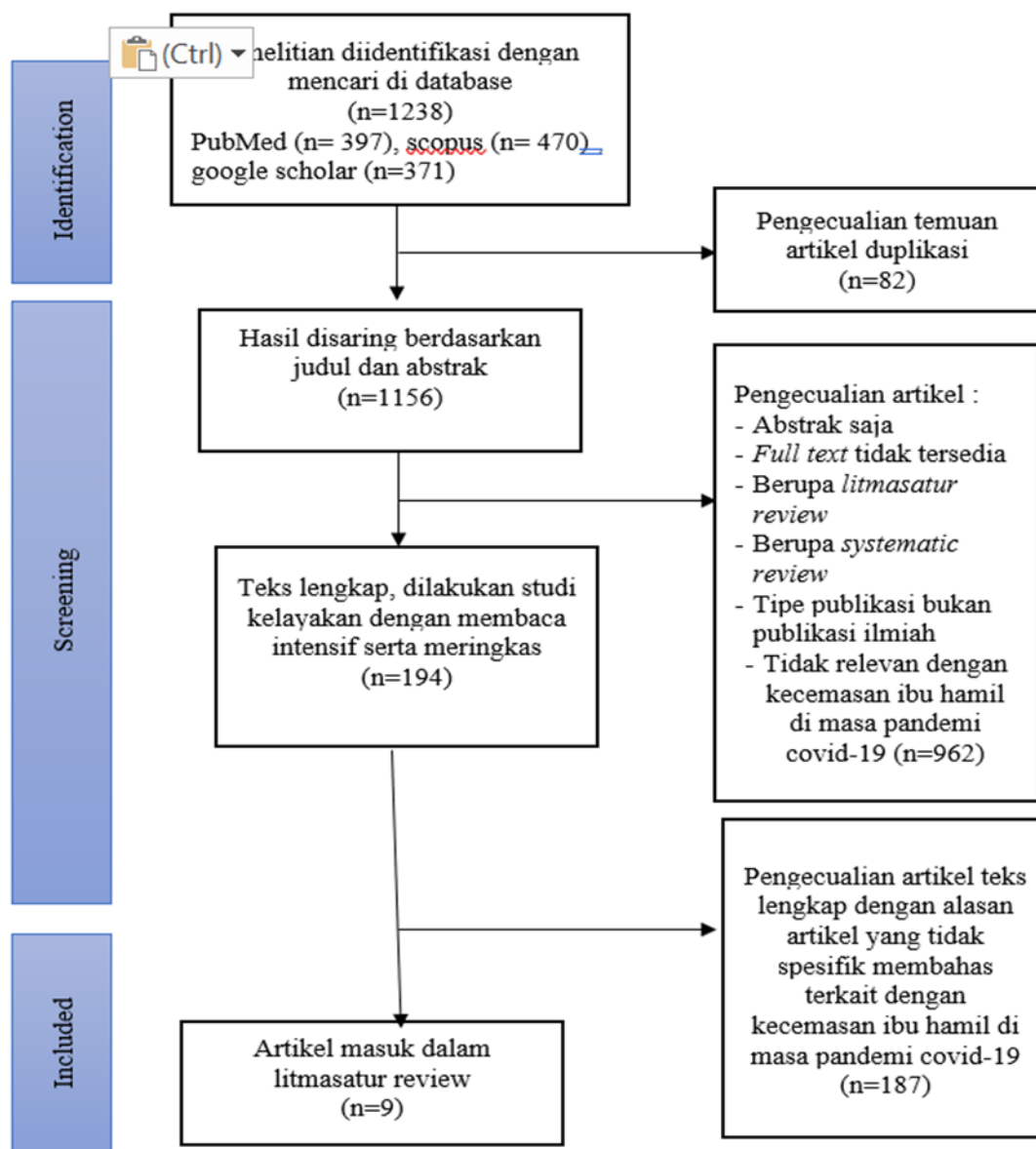
peningkatan kecemasan umum di antara ibu hamil. Aspek-aspek dukungan sosial bagi ibu hamil yang sangat diperlukan antara lain dukungan suami, perhatian, dan kepedulian dari komunitas di sekitarnya (López-Morales dkk., 2021). Berdasarkan latar belakang inilah peneliti ingin melakukan studi literatur review tentang kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk menelaah permasalahan kesehatan secara psikologis pada ibu hamil yaitu kecemasan selama pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *critical review full text* dengan menggunakan database dari *Scopus*, *Pubmed*, dan *Google Scholar*, juga penelusuran melalui *official website* yaitu situs web resmi yang dimiliki suatu instansi yang terpercaya. Astikel ini diseleksi secara bertahap dan sistematis menggunakan *appraisal tool preferred. reporting items for systematic reviews and meta analyses* (PRISMA) dengan menggunakan kata kunci yakni hamil, kecemasan, Covid-19. Dari hasil penelusuran ditemukan sebanyak 470 artikel di *Scopus*, 371 artikel di *Google Scholar* dan 397 artikel di *Pubmed*. Setelah menyaring dengan data duplikasi, telah ditemukan 82 artikel yang sama. Artikel tersebut kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul artikel dan abstrak dan didapatkan sejumlah 1156 pengecualian artikel dengan kriteria pengecualian artikel yaitu hanya abstrak saja, artikel teks penuh tidak tersedia, artikel yang lain berupa *literature review*, dan tinjauan sistematis, bukan merupakan tipe publikasi ilmiah, dan tidak relevan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

Dari hasil proses penyaringan artikel diperoleh sejumlah 194 artikel dan di lakukan studi kelayakan dengan cara membaca intensif serta meringkas. Diperoleh 87 artikel yang tidak spesifik membahas tentang dengan kecemasan

pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Hasil akhir ditemukan 9 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan studi kelayakan. Kriteria inklusi pada proses pencarian artikel diantaranya: artikel penelitian yang diambil diterbitkan pada tahun 2020-2022, subjek penelitian ini adalah ibu hamil, merupakan artikel penelitian dengan akses secara terbuka, dan artikel penelitian memiliki teks yang bisa dibuka secara lengkap. Artikel dicari dan dikategorikan, kemudian dilakukan peringkasan bagi artikel yang relevan dan di analisis pada hasil pembahasan dan kesimpulannya.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran data dengan menggunakan kata kunci dan kriteria yang telah ditentukandidapatkan 9 artikel. Dari 9 artikel yang direview penulis didapatkan hasil bahwa dari total sampel sebanyak 364 ibu hamil hampir seluruhnya atau sebanyak 326 orang (89,5%) ibu hamil mengalami kecemasan di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan Hafid & Hasrul, (2021) Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa di antara 48 ibu hamil, 93,8 % (45 ibu hamil) melaporkan kecemasan. Tiga perlima ibu hamil (17 ibu hamil) mengalami kecemasan akut. 35,4 % (17 ibu hamil)

melaporkan kecemasan sedang, 22,9 % (11 ibu hamil) mengalami kecemasan ringan, dan hanya 6,2 % (3 ibu hamil) yang tidak mengalami gejala kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmariyah dkk., (2021) yang memperoleh data bahwa 39,8 % (43 ibu hamil) dari 108 ibu hamil melaporkan kecemasan dalam melakukan Antenatal. Sebanyak 21 ibu hamil (19,4%) mengalami kecemasan yang signifikan. Hanya 63,7 % (4 ibu hamil) yang tidak mengalami kecemasan, sedangkan 37 % (40 ibu hamil) mengalami kecemasan sedang. Begitujuga penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Aini,

(2020) menunjukkan bahwa hingga 75% (21 ibu hamil) dari 28 ibu hamil di wilayah Baturraden mengalami masalah kecemasan. Sebanyak 3 ibu hamil, atau 11%, dilaporkan mengalami kecemasan berat, sedangkan 18 ibu hamil, atau 64%, melaporkan kecemasan ringan hingga sedang.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia menimbulkan keresahan bagi semua orang, khususnya para ibu hamil (Bender dkk, 2020). Ibu hamil termasuk kategori berisiko tinggi karena sejumlah perubahan fisiologis dan imunologis dalam tubuh yang dapat meningkatkan kemungkinan tertular suatu penyakit (Aditya & Fitria, 2021). Sejumlah akademisi di seluruh dunia telah meneliti terjadinya Covid-19 dan keterkaitannya dengan proses kehamilan, namun lebih banyak berkonsentrasi pada efek fisik pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19. Lebih sedikit peneliti telah menyelidiki masalah psikis. Sebaliknya, kesehatan mental ibu sama pentingnya, karena terkait langsung dengan bahaya jangka pendek dan jangka panjang bagi ibu dan janin (López-Morales dkk, 2021). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa ibu hamil sangat rentan terhadap ketidakstabilan mental dan stres. Ketidakstabilan emosi dan stres berdampak buruk pada 10 hingga 25% kehamilan (Aditya & Fitria, 2021). Kecemasan terkait dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, depresi pascapersalinan, dan kesulitan perilaku pada anak-anak (López-Morales dkk, 2021). Kehamilan berpotensi menjadi faktor risiko yang memperparah gejala pandemi Covid-19 saat ini (Gustina, 2020).

Penelitian yang dilakukan Corbett pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hingga 50,7 % ibu hamil memiliki kekhawatiran tentang kesehatannya. Ini termasuk kekhawatiran tentang kesehatan kehamilan dan cara merawat janin mereka. Kecemasan dapat dikurangi dengan meningkatkan dukungan sosial dari keluarga terdekat sebagai metode koping. Bantuan sosial dapat diberikan oleh pasangan, anggota keluarga, dan teman. Dukungan sosial dapat secara signifikan mengurangi efek

berbahaya dari manajemen stres dan melindungi orang dari penyakit mental (Saccone dkk, 2020)). Aspek-aspek dukungan sosial bagi ibu hamil yang sangat diperlukan menurut Taylor antara lain dukungan suami, perhatian, dan kepedulian dari lingkungan (Hendriani dkk, 2021). Ibu hamil juga menginginkan dukungan sosial dan pengetahuan linguistik sehingga mereka dapat memperoleh informasi tentang risiko, kenyataan, teknik koping, rujukan, saling mendengarkan, dan pola pikir terbuka. Ibu hamil juga membutuhkan bantuan yang nyata berupa sokongan atau dorongan dalam menghadapi atau menyelesaikan setiap permasalahannya. Ibu hamil juga diharapkan mampu mempersiapkan antenatal care dan persalinan saat pandemi (Hendriani dkk, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kerentanan ibu hamil terhadap perubahan emosional, psikologis, dan terkait stres dapat menjadi faktor risiko yang dapat meningkatkan efek negatif dari pandemi Covid-19, terutama jika pandemi disertai dengan penyakit penyerta. Menurut temuan penelitian pada ibu hamil pada masa Covid-19, masalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, dan kekhawatiran tentang masa depan kehamilan dan persalinan menyebabkan ibu hamil mengalami kecemasan dan stres (López-Morales dkk, 2021). Penelitian lain menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dan kekhawatirannya. Semakin ibu hamil sadar, semakin berkurang kecemasannya selama pandemi covid (Gustina, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan di China menemukan bahwa berdasarkan usia kehamilan, 28 % ibu hamil pada trimester pertama mengalami kecemasan sedang hingga berat, dibandingkan dengan trimester kedua dan ketiga. Kemudian, 16 % dari 18 ibu hamil yang melahirkan saat wabah memilih untuk menjalani operasi caesar. Hal ini disebabkan oleh kondisi emosional ibu, kekhawatiran akan membahayakan atau membahayakan kehamilan, dan ketakutan akan kematian bayi (Zhou dkk, 2020) Dalam keadaan normal, diperkirakan sekitar 10% ibu hamil di seluruh dunia

menderita gangguan mental, khususnya depresi, dan angka ini meningkat menjadi 16% di negara-negara miskin (Hayakawa dkk, 2020). Ini mungkin diperparah oleh wabah Covid-19 saat ini, yang dapat menciptakan rintangan terhadap perawatan kesehatan mental bagi ibu hamil. Di China, 5,3 % ibu hamil mengalami kesedihan, 6,8 % mengalami kecemasan, 2,4 % mengalami ketidaknyamanan fisik, 2,6 % mengalami insomnia, dan 0,9 % *Post-Traumatic Stress Disorder* (Zhou dkk, 2020).

Hasil analisis statistika uji korelasi *Spearman's* yang dilakukan oleh Renny Aditya pada tahun 2021 tentang *antenatal care* saat pandemi Covid-19 diperoleh *p value* untuk korelasi antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* saat pandemi Covid-19 mempunyai nilai kemaknaan atau *P Value* sebesar 0.041 dimana nilai *p* tersebut lebih kecil dari 0,05 (*Pvalue*<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang substansial atau signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel tingkat kecemasan dengan kesadaran ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 (Zhou dkk, 2020). Nilai koefisien korelasi (*R*) menunjukkan bahwa korelasi berjalan ke arah positif dengan kekuatan korelasi yang signifikan. Dengan menggunakan analisis statistik *Spearman*, nilai *R* nilai korelasi tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid-19 adalah 0,899; nilai *p* = 0,041; Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan korelasi positif dan kuat antara tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan kehamilan selama masa

pandemi Covid-19 (Zhou dkk, 2020).

Menurut penelitian pada ibu hamil selama pandemi Covid-19, 69% suami memberikan dukungan positif/baik, sedangkan prevalensi kecemasan pada ibu selama pandemi adalah 47% dan prevalensi stres 24 %, dengan beberapa ibu mengalami keduanya. Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan dan stres yang sedang (Saccone dkk, 2020). Selama kehamilan, efek menguntungkan dari dukungan suami membantu menjaga kesehatan mental ibu. Untuk menopang kesehatan mental ibu hamil, pendampingan suami terdiri dari perawatan fisik dan psikologis (Melati & Raudatussalamah, 2012). Ibu hamil di sejumlah negara juga mengalami pergeseran psikologis yang cukup besar dari sebelum Covid-19 hingga selama Covid-19. Tingginya perubahan tingkat kecemasan dan stres pada ibu hamil akibat perubahan perilaku yang terjadi selama kehamilan selama pandemi Covid-19 berdampak pada rendahnya motivasi ibu hamil khususnya penurunan kunjungan pemeriksaan langsung oleh bidan atau bidan. dokter dan rasa takut berinteraksi dengan orang lain di luar karena tingginya insiden infeksi Covid. -19 tinggi karena takut sakit dan kekurangan pasokan pangan, yang berujung pada ketegangan rumah tangga (Hafid & Hasrul, 2021). Unsur-unsur ini menyebabkan peningkatan langsung tingkat kecemasan dan stres ibu selama pandemi Covid-19 (Hafid & Hasrul, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang Covid-19 mengurangi kecemasan pada ibu hamil, sehingga meningkatkan kemungkinan ibu akan patuh dalam tes kehamilan, maka ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan memiliki tingkat kepatuhan kehamilan yang lebih tinggi. pengujian, dengan asumsi semua ibu hamil lainnya memiliki karakteristik dan latar belakang yang sama (Asmariyah dkk, 2021).

KESIMPULAN

Ibu hamil merupakan salah satu komunitas yang sangat berisiko tinggi terpajan virus Covid-19 dan menimbulkan permasalahan yang serius jika tidak diatasi dengan serius. Berdasarkan *literatur review* yang dilakukan didapatkan data bahwa selama pandemi Covid-19

ibu hamil hampir seluruhnya mengalami kecemasan. Kondisi kecemasan ini dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam perkembangan depresi dan stres, yang keduanya dapat memiliki efek negatif pada janin yang sedang berkembang, termasuk kegagalan pertumbuhan intrauterin

(IUGR), persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan masalah lainnya. Untuk mengurangi ketakutan mereka selama pandemi Covid-19, ibu hamil membutuhkan bantuan jejaring sosial mereka, terutama dukungan keluarga. Dukungan psikologis dapat diberikan oleh suami, keluarga, teman serta tenaga kesehatan di pelayanan

kesehatan sehingga diharapkan ibu hamil bisa lebih merasa tenang saat melakukan *Antenatal Care* dan bisa dilakukan deteksi dini apabila ada penyulit kehamilan sehingga proses kehamilan, persalinan dapat berjalan lancar, bayi sehat, ibu selamat, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Fitria, Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora*, 437–443.
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1341>
- Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The Psychological Experience of Obstetric Patients and Health Care Workers after Implementation of Universal SARS-CoV-2 Testing. *American Journal of Perinatology*, 37(12), 1271–1279. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1715505>
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- Durankuş, F., & Aksu, E. (2022). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 35(2), 205–211. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- Gustina, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Mempersiapkan Kehamilan Dan Persalinan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 1(1).
- Hafid, A., & Hasrul, H. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi Covid 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8252>
- Hayakawa, S., Komine-Aizawa, S., & Mor, G. G. (2020). Covid-19 pandemic and pregnancy. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 46(10), 1958–1966. <https://doi.org/10.1111/jog.14384>
- Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran Suami Dalam Gangguan Kecemasan Stres Pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 28–36.
- Kemendes RI. (2022). *Peta Persebaran Covid- 19*. <https://Covid19.Go.Id/Id/Peta-Sebaran>.
- Kotabagi, P., Fortune, L., Essien, S., Nauta, M., & Yoong, W. (2020). Anxiety and depression levels among pregnant women with COVID-19. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 99(7), 953–954. <https://doi.org/10.1111/aogs.13928>
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 99(4), 439–442. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- López-Morales, H., del Valle, M. V., Canet-Juric, L., Andrés, M. L., Galli, J. I., Poó, F., & Urquijo, S. (2021). Mental health of pregnant women during the COVID-19 pandemic: A longitudinal study. *Psychiatry Research*, 295, 113567.

<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113567>

Melati, R., & Raudatussalamah, R. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 111–118.

Saccone, G., Florio, A., Aiello, F., Venturella, R., de Angelis, M. C., Locci, M., Bifulco, G., Zullo, F., & di Spiezio Sardo, A. (2020). Psychological impact of coronavirus disease 2019 in pregnant women. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(2), 293–295. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.05.003>

WHO. (2022). *Coronavirus disease (COVID-19): Pregnancy, childbirth and the postnatal period*. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/coronavirus-disease-covid-19-pregnancy-and-childbirth>.

Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). KECEMASAN IBU HAMIL DAN IBU NIFAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATURRADEN. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11–14. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>

Zhang, H., Tang, L., Ye, Z., Zou, P., Shao, J., Wu, M., Zhang, Q., Qiao, G., & Mu, S. (2020). The role of social support and emotional exhaustion in the association between work-family conflict and anxiety symptoms among female medical staff: a moderated mediation model. *BMC Psychiatry*, 20(1), 266. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02673-2>

Zhou, Y., Shi, H., Liu, Z., Peng, S., Wang, R., Qi, L., Li, Z., Yang, J., Ren, Y., Song, X., Zeng, L., Qian, W., & Zhang, X. (2020). The prevalence of psychiatric symptoms of pregnant and non-pregnant women during the COVID-19 epidemic. *Translational Psychiatry*, 10(1), 319. <https://doi.org/10.1038/s41398-020-01006-x>